

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan bentuk kepulauan yang memiliki beragam adat serta budaya di setiap pulauanya. Situasi ini membuat negara Indonesia mempunyai kekayaan budaya dan adat yang begitu melimpah. Rumah adat tradisional merupakan salah satu kekayaan kebudayaan Indonesia. Indonesia mempunyai beragam rumah adat di setiap daerah yang begitu beragam.¹

Di daerah kabupaten Luwu Utara, kecamatan Seko masih menganut adat dan kebudayaan. Seko terbagi menjadi 3 bagian yakni Seko Padang, Seko Tengah, dan Seko Lemo. Seko terdiri 9 wilayah hukum adat yang terdiri dari Wilayah adat Singkalong, Turong, lodang, Pohoneang, Hoyane, Ambalong, Hono, Beroppa', dan Kariango. Adat pada masing-masing daerah memiliki kebudayaan tersendiri yang akan menjadi aturan dan kebiasaan bagi setiap masyarakat.²

Dalam penelitian ini penulis akan berfokus mengkaji tentang rumah adat *Leppo bara* yang ada di Seko khususnya di Wilayah Adat Pohoneang. Dimana,

¹Dyan Yunanto, "Game Edukasi Puzzle Rumah Adat Tradisional Indonesia Berbasis Android" vol 2 no 3 (n.d.): 414.

²Kusanto, *Keaneka Ragaman Suku Dan Budaya Indonesia*, 2009.

Salah satu ciri khas dari desa Embonatana dilihat dari rumah adatnya, yaitu *Leppo Bara*. *Leppo Bara* (rumah tradisional). Bagi masyarakat Seko khususnya di Pohoneang, rumah adat atau *Leppo Bara* didirikan khusus untuk dijadikan sebagai sebagai wadah atau ruang untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam masyarakat, *Leppo Bara* merupakan bukti keberadaan suatu kaum atau suku masyarakat di Seko yang letaknya di Seko Tengah. Rumah tradisional di Seko Wilayah Adat Pohoneang memiliki ukuran dengan luas 90 cm, panjang 300-400 m. Fungsi dari pada *Leppo Bara* itu sendiri adalah sebagai tempat untuk penyelenggaraan upacara adat.³

Dalam penelitian Yoram longi tentang “Analisis Tentang Rumah Adat Pohoneang Sebagai Sarana Berteologi di Seko Embonatana Kabupaten Luwu Utara” dimana dalam penelitian ini mengkaji tentang makna dari *Mukobo* yang dilakukan oleh masyarakat adat dalam melakukan pertemuan untuk mengambil keputusan atas persoalan yang terjadi dalam masyarakat adat khususnya diwilayah adat Pohoneang. Kegiatan mukobo ini dilakukan dirumah *Tobara’*.⁴

Penelitian ini berbeda dari penelitian di atas karena penelitian ini akan berfokus membahas *Leppo Bara* sebagai simbol ikatan masyarakat Seko, dan *Leppo Bara* sebagai simbol ikatan yang akan dikaji secara Teologis-Sosiologi.

³ Jems Alam, “*Sallombengang: Memori Kolektif Instrumen Integrasi Sosial Masyarakat Seko*” tesis 2017

⁴ Yoram Longi, *Analisis makna mukobo dan relevansinya bagi pertumbuhan gereja toraja jemaat sion pohoneang*, Skripsi, IAKN Toraja 2018.

Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Seko di wilayah adat Pohoneang memfungsikan atau menggunakannya sebagai simbol atau wadah perdamaian dalam penyelesaian berbagai konflik yang terjadi dalam masyarakat, dan dapat mendamaikan masyarakat. Dan kegiatan adat dilaksanakan di rumah adat *Leppo Bara*. *Leppo Bara* memiliki fungsi yang sangat penting dalam masyarakat Seko, kemudian *Leppo Bara* ini juga sebagai simbol persekutuan masyarakat Seko.

Adapun urgensi dalam penelitian ini adalah hilangnya identitas orang Seko, karena itu ada upaya untuk membangun identitas maka salah satu upaya membangun identitas adalah membangun *Leppo Bara* sebagai ciri khas, maka dari itu penulis tertarik dalam mengkaji topik ini.

B. Fokus masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu meneliti tentang makna yang terkandung dari rumah adat *Leppo Bara* sebagai simbol ikatan kedamaian bagi masyarakat Seko di wilayah adat Pohoneang.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana makna *Leppo Bara* sebagai simbol ikatan masyarakat Seko di wilayah adat Pohoneang ?

2. Bagaimana kontekstualisasi *Leppo Bara* sebagai simbol persekutuan masyarakat Seko di wilayah adat Pohoneang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana makna *Leppo bara* di Seko Embonata sebagai simbol ikatan masyarakat di Seko wilayah adat Pohoneang.
2. Untuk mengkaji kontekstualisasi *Leppo Bara* sebagai simbol persekutuan masyarakat di Seko wilayah adat Pohoneang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian diharapkan bisa memberi sumbangsih pemikiran dalam ilmu Teologi secara khusus dalam bidang kontekstualisasi, adat dan kebudayaan, dan Sosiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Kepada Masyarakat

Kiranya penulisan ini dapat memberikan informasi yang praktis bagi masyarakat Seko sebagai informasi tentang makna rumah Adat *leppo bara* yang bermakna bagi masyarakat Seko Embonatana sehingga dapat terus melakukan persatuan yang kokoh dan rukun.

b. Kepada Pemerintah

Dapat memberikan suatu kearifan lokal yang terkandung dalam rumah adat *leppo bara*.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan menguraikan beberapa hal yaitu latar belakang masalah, fokus masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan berisi tentang landasan teori, yang mana dalam hal ini akan memaparkan penjelasan tentang, peran sosial rumah adat, pandangan Alkitab tentang persekutuan, teori sosial menurut Emile Durkheim.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, narasumber/ informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, jadwal penelitian.

BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini terdiri dari penyajian hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bagian ini akan berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran